



Campur Kode Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing*

Nur Azizah Febrianti^{1*}

Ratna Dewi Kartikasari¹

^{*1}Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

*email:
nurazizahfebrianti383@gmail.com

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat. Dalam interaksi sosial, terkadang dijumpai individu yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga dimungkinkan terjadi campur kode atau masuknya serpihan suatu bahasa ke bahasa lain karena berbagai faktor seperti status sosial, pendidikan, dan alasan situasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing*. Hasilnya, didapati campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa, kata ulang, baster, maupun idiom. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam memahami isi, maksud, dan tujuan pengarang, sedangkan bagi pembaca karya sastra, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait wujud campur kode dalam karya sastra.

Kata kunci: campur kode; novel; sosiolinguistik

Received: 24 Juni 2021

Accepted: 28 September 2021

Published: 30 September 2021

doi: 10.22236/imajeri.v4i1.6716



© 2021 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

*Language has an important role in all aspects of human life as cultural and social beings. In social interaction, sometimes individuals are found who are able to master more than one language, so that code mixing or entry of fragments of one language into another is possible due to various factors such as social status, education, and situational reasons. This study aims to determine code mixing in the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia. This study uses a descriptive qualitative research method to describe the form and function of code mixing in the novel *Assalamualaikum Beijing*. As a result, code mixing was found in the form of words, phrases, clauses, repeated words, basters, and idioms. Based on the results of the study, it can be suggested for further researchers to be more thorough in understanding the content, intent, and purpose of the author, while for readers of literary works, this research is expected to be able to provide insight regarding the form of code mixing in literary works.*

Keywords: code mix; novel; sociolinguistics



PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mempelajari hubungan bahasa dengan penuturnya sebagai anggota masyarakat (Hikmat, Solihati, & Hidayatullah, 2017). Sosiolinguistik menjadi salah satu pembahasan dalam kebahasaan karena bahasa secara umum memiliki kedudukan sebagai alat komunikasi. Sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan ragam bahasa, serta hubungan keduanya dengan penutur bahasa (Kridalaksana, 2008). Kajian sosiolinguistik berfokus pada ciri khas, fungsi, dan penggunaan ragam bahasa, ketiganya saling berhubungan dan saling mempengaruhi pola komunikasi masyarakat, identitas pribadi dan sosial, lingkungan, serta tingkatan ragam linguistik. Sosiolinguistik juga dapat dimaknai sebagai perpaduan antara ilmu bahasa dan sosiologi yang sama-sama sangat berkaitan dengan masyarakat sebagai bidang kajiannya (Sugono, 2020).

Salah satu pembahasan sosiolinguistik adalah campur kode. Campur kode merupakan masuknya serpihan bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan, seperti individu yang menggunakan bahasa Indonesia, namun di dalamnya terdapat serpihan bahasa lain, seperti dalam kata, frausa, klausa, maupun idiom dalam bahasa Indonesia yang sedang digunakannya (Chaer & Agustina, 2004; Moyer, 2002). Pada umumnya, masyarakat di suatu daerah menguasai lebih dari satu bahasa, seperti bahasa ibu dan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Kemajemukan dalam masyarakat menyebabkan eksistensi beberapa bahasa, yang kemudian membentuk masyarakat multilingual yang terdiri dari beberapa kelompok, seperti kelompok etnis.

Bilingualisme atau multilingualisme dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (a) faktor perkawinan, anak yang lahir dan dibesarkan oleh orangtua berbeda bangsa, dan bahasa pada umumnya mampu menguasai dan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda; (b) faktor imigrasi, yaitu perpindahan penduduk ke daerah lain yang menyebabkan penggunaan aneka bahasa dikarenakan bahasa pertama mereka tidak dapat digunakan di daerah baru; serta (c) faktor pendidikan, sekolah pada umumnya mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik, sehingga mereka menjadi individu bilingual atau multilingual, terlebih apabila individu bersekolah di luar negeri, mereka perlu menyesuaikan diri dengan menguasai bahasa yang digunakan di tempat tersebut.

Masyarakat bilingual atau multilingual terkadang tanpa sadar melakukan campur kode dalam percakapannya karena situasi dan kondisi yang menuntut mereka untuk melakukan hal tersebut. Tidak hanya dalam bahasa lisan, campur kode juga terjadi dalam bahasa tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa campur kode terjadi pada percakapan sehari-hari (Normalita & Oktavia, 2019), kegiatan dalam bermedia sosial (Eliya & Zulaeha, 2017; Sutarma, 2017). Selain itu, dalam berkreasi sastra, campur kode juga tidak terhindarkan, salah satunya novel yang memasukkan serpihan bahasa lain, seperti bahasa daerah dan bahasa asing sebagai upaya penulis untuk mengakrabkan novel dengan para



pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Pada umumnya, penelitian sastra menggunakan metode penelitian kualitatif melalui deskripsi fakta dan analisis deskriptif, sejalan dengan pernyataan Hermawan (2019) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan metode naturalistik.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data kualitatif berupa dialog antartokoh dan deskripsi dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, instrumen yang digunakan adalah manusia, yaitu Peneliti sendiri, serta penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sociolinguistik karena dilatarbelakangi oleh fakta bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari realita sosial kemasyarakatan. Sejalan dengan pernyataan Siyoto & Sodik (2015) bahwa pendekatan sosiologi berimplikasi secara metodologis terhadap pemahaman terkait kehidupan manusia dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek sociolinguistik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi penggunaan campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, baik dalam bentuk kata, frasa, idiom, klausa, kata ulang, maupun baster. Pengarang novel menggunakan campur kode untuk menyesuaikan novel dengan latar tempatnya, yaitu Indonesia dan Tiongkok. Berikut akan diuraikan penggunaan campur kode dalam novel ini.

Bahasa yang digunakan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* sebagai wujud campur kode adalah bahasa Inggris, Mandarin, dan Arab, dengan didominasi oleh campur kode dengan bahasa Inggris. Di dalam novel ini, terdapat 63 kalimat yang menggunakan campur kode, dengan 61 kalimat yang menggunakan bahasa Inggris sebagai wujud campur kode dan hanya satu kalimat yang menggunakan bahasa Mandarin sebagai wujud campur kode dari keseluruhan kalimat tersebut, jumlah yang sama juga ditunjukkan oleh penggunaan bahasa Arab sebagai wujud campur kode.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, Asma Nadia sebagai pengarang novel menggunakan tiga bahasa sebagai wujud campur kode, yaitu bahasa Inggris, Mandarin, dan Arab. Campur kode memiliki dua sifat, yaitu campur kode ke luar dan campur kode ke dalam (Chaer, 2003; Chaer & Agustina, 2004; Oktaria, Hilal, & Tarmimi, 2013; Siregar, 2011). Campur kode ke luar merupakan campur kode yang mengandung bahasa asing dalam suatu kalimat yang mengalami campur kode. Dalam sifat ini, bahasa asing menyisipi bahasa utama



dalam kalimat tersebut. Berbeda dengan campur kode ke dalam yang mengandung sisipan bahasa daerah pada kalimat yang mengalami campur kode.

Berdasarkan bahasa dalam novel ini, campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar karena pengarang menggunakan berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Mandarin, dan Arab. Ketiga bahasa tersebut memiliki kedudukan sebagai bahasa asing karena wilayah perkembangan utamanya bukan di Indonesia. Oleh sebab itu, campur kode yang terjadi dalam novel *Assalamualaikum Beijing* merupakan campur kode ke luar.

Sebagai contoh, beberapa kata dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam novel ini adalah *booking*, *catering*, *travel*, dan *check in*. Kata-kata berbahasa Inggris yang digunakan sebagai bentuk campur kode dalam novel ini sudah cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia, mengingat kata *booking*, *catering*, *travel*, dan *check in* sudah sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kata-kata tersebut sering digunakan ketika seseorang akan melakukan perjalanan, baik perjalanan belajar, bekerja, maupun berwisata. Kata-kata tersebut berkaitan dengan transportasi dan akomodasi dalam perjalanan ke tempat tertentu. Dengan demikian, seseorang yang sering mengadakan perjalanan sudah terbiasa menggunakan campur kode dengan wujud tersebut, dan penggunaan kata tersebut dalam novel telah sesuai dengan konteksnya.

Penggunaan kata *booking*, *catering*, *travel*, dan *check in* sebagai campur kode dapat menggambarkan latar belakang pendidikan penuturnya. Penutur yang menggunakan campur kode dengan wujud tersebut pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, sesuai dengan lingkungan tutur yang telah dipaparkan pada kutipan dalam hasil penelitian. Penggunaan campur kode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [El Farouq \(2019\)](#) bahwa campur kode dapat menggambarkan intelektualitas penuturnya. Apabila campur kode dalam novel ini dikaitkan dengan pengarangnya, dapat diketahui bahwa latar pendidikan dan intelektualitasnya secara tidak langsung tergambar dalam gaya penulisannya. Pengarang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bahasa asing dan penggunaannya sesuai konteks.

Kata *catering* berkaitan dengan orang yang hendak melakukan suatu acara, seperti resepsi pernikahan, ulang tahun, seminar, dan peresmian suatu bangunan. Kata dalam bahasa Inggris ini dimungkinkan banyak digunakan oleh masyarakat kelas menengah ke atas. Strata sosial individu pada umumnya sejajar dengan tingkat pendidikannya. Dengan demikian, individu dengan latar belakang pendidikan tinggi pada umumnya memiliki status sosial tinggi pula, dan latar belakang tersebut dapat mempengaruhi proses komunikasi. Meskipun begitu, individu dengan latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi dapat saja melakukan campur kode secara lebih terbatas sebagai bentuk imitasi dari lingkungannya.

Campur kode yang terdapat dalam novel ini tidak sekadar diwujudkan dalam kata-kata yang digunakan dalam komunikasi antartokoh, tetapi juga berkaitan dengan sebutan jabatan, seperti *cleaning service* dan *office boy*, kedua jabatan tersebut pada umumnya terdapat di perkantoran dan instansi milik pemerintah maupun milik swasta. *Cleaning service* merupakan pekerjaan dengan tugas membersihkan seluruh ruangan di tempat kerjanya dengan cara disapu maupun dipel. Dalam bahasa Indonesia, pekerjaan ini juga disebut dengan tukang kebersihan. Pekerjaan lain yang tidak jauh berbeda adalah *office boy* atau



biasa disebut dengan pesuruh kantor yang bertugas untuk menjaga kerapian dan memberikan konsumsi kepada karyawan, seperti menyediakan air minum di kantor. Oleh sebab itu, latar belakang pendidikan kedua jabatan ini pada umumnya cukup rendah, karena hampir tidak ditemui individu dengan pendidikan tinggi yang bersedia untuk memegang jabatan tersebut karena dipandang tidak bergengsi dan tingkatannya tergolong rendah di masyarakat.

Selain itu, nama jabatan keduanya juga tidak terlalu bergengsi, yaitu tukang kebersihan dan pesuruh kantor. Nama jabatan tersebut telah mengindikasikan deskripsi dan kelas sosial yang melekat dalam pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu, digunakan istilah bahasa Inggris untuk mengangkat derajat pekerjaanya atau dalam kebahasaan disebut sebagai ameliorasi. Namun, ameliorasi semacam ini hanya beryupa nama jabatan, bukan deskripsi jabatan. Walaupun demikian, ameliorasi ini tetap dapat dipandang lebih tinggi karena tidak semua orang mengetahui makna dari jabatan tersebut.

Kata dalam bahasa Mandarin yang digunakan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* adalah *Changcheng* dan *Ming*. Dalam bahasa Mandarin, *Changcheng* dalam kutipan novel tersebut memiliki makna tembok panjang, kata tersebut merujuk kepada *Great Wall*, suatu bangunan terkenal di Tiongkok. Penggunaan nama destinasi tersebut dengan bahasa negaranya bertujuan untuk memberikan kesan tertentu terkait keberadaan bangunan tersebut agar identitas Tiongkok dari destinasi tersebut dapat lebih dirasakan oleh pengunjung. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh penamaan makam para kaisar dengan sebutan *Ming Tombs*.

Pengarang menceritakan bangunan di Tiongkok dengan menggunakan bahasa Mandarin untuk mengesankan kepada pembaca bahwa cerita dalam novel *Assalamualaikum Beijing* seolah-olah memang terjadi dalam dunia nyata. Dengan penamaan demikian, pembaca dapat merasakan seolah-olah berada di tempat yang diceritakan oleh pengarang novel tersebut. Selain itu, pembaca semakin meyakini bahwa tempat tersebut benar-benar menjadi latar penceritaan karena didukung oleh latar sosiokultural di dalamnya.

Contoh penggunaan bahasa Arab sebagai bentuk campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing* adalah frasa *rahmatan lil 'alamin*. Penggunaan campur kode dalam bahasa Arab dilakukan pengarang novel ini untuk mengaitkan religiusitas para tokoh, mengingat tokoh novel ini sebagian besar beragama Islam. Selain itu, campur kode digunakan untuk menggambarkan beberapa tokoh yang sangat mematuhi ajaran agama Islam, seperti Sekar, Asma, dan Mas Ridwan. Sehingga, pengarang menggunakan bahasa Arab dalam campur kode untuk menimbulkan kesan islami. Kata berbahasa Arab yang digunakan berkaitan dengan nilai keislaman, sehingga campur kode yang digunakan pengarang sesuai dengan konteks novel.

Penggunaan bahasa Arab dalam campur kode menandakan pengetahuan pengarang tentang ajaran agama Islam yang secara tidak langsung tergambar melalui cerita dalam novel. Rohmani, Fuady, & Anindyarini (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penutur campur kode berbahasa Arab tampaknya memiliki pengetahuan di bidang agama. Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai campur kode dalam novel *Negeri 5 Menara* yang dikarang oleh Anwar Fuadi. Penggunaan bahasa Arab tersebut menandakan penutur memiliki pengetahuan agama terkait kehidupan sehari-hari, seperti dalam kehidupan di pondok pesantren dan latar lainnya. Dengan demikian, pengetahuan terkait ajaran Islam dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menggunakan bahasa Arab dalam campur kode.



KESIMPULAN

Novel *Assalamualaikum Beijing* merupakan novel yang dikarang oleh Asma Nadia dengan tema percintaan. Dalam novel tersebut, kisah cinta tersebut diawali dengan hijrah untuk menemukan kesungguhan cinta. Kisah tersebut diungkapkan pengarang dengan alur ganda, yaitu alur campuran dan alur paralel. Penggunaan jenis alur ini yang menyebabkan novel ini memiliki dua tokoh utama, yaitu Asma dan Dewa. Meskipun demikian, tokoh utama yang lebih mendominasi cerita adalah Asma. Latar tempat novel ini terdapat di dua negara, yaitu Indonesia dan Tiongkok, sehingga pengungkapan latar tempat tersebut diiringi dengan latar waktu dan latar sosiokultural Indonesia dan Tionghoa. Cerita ini disajikan oleh pengarang dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Salah satu unsur sosiolinguistik yang digunakan dalam novel ini adalah campur kode, dengan menggunakan bahasa Inggris, Mandarin, dan Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2003). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- El Farouq, M. A. Y. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 14–25.
- Eliya, I., & Zulaeha, I. (2017). Pola komunikasi politik ganjar pranowo dalam perspektif sosiolinguistik di media sosial instagram. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 286–296.
- Hermawan, I. (2019). *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Hidayatul Quran.
- Hikmat, A., Solihati, N., & Hidayatullah, S. (2017). *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus linguistik edisi keempat. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 242.
- Moyer, M. G. (2002). Bilingual speech: A typology of code-mixing. JSTOR.
- Normalita, A., & Oktavia, W. (2019). Komunikasi Multilingual pada Komunitas Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Di Kartasura. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 24–31.
- Oktaria, M., Hilal, I., & Tarmini, W. (2013). Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(5).
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *BASASTRA*, 1(2), 328–345.
- Siregar, B. U. (2011). *Seluk-Beluk Fungsi Bahasa*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa Dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugono, D. (2020). *Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat efektif (Sintaksis Bahasa Indonesia)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarma, I. G. P. (2017). Campur Kode Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Sosial “WhatsApp.” *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 189–201.